

BENTUK-BENTUK ABREVIASI BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER:SUATU KAJIAN MORFOLOGI

Nufi Azam Muttaqin¹
Universitas Negeri Semarang
nufiazammuttaqin@gmail.com

Imam Baehaqie²
Universitas Negeri Semarang
imambaehaqie75@gmail.com

Rustono³
Universitas Negeri Semarang
rustono@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul dalam media sosial *Twitter*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa gaul dalam media sosial *Twitter*. Sumber data dalam penelitian ini berupa unggahan media sosial *Twitter* dengan menggunakan bahasa gaul yang di dalamnya terdapat adanya abreviasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman* yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul dalam unggahan *Twitter*. Bentuk-bentuk abreviasi yang ditemukan antara lain yaitu singkatan, akronim, kontraksi, dan penggalan. Beberapa temuan menunjukkan bahwa terdapat abreviasi bahasa gaul dalam unggahan *Twitter* yang bersumber dari bahasa asing.

Kata kunci: abreviasi, bahasa gaul, *twitter*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kebudayaan dapat dipicu oleh berbagai aspek, seperti pergeseran nilai-nilai, kemajuan teknologi, interaksi antar budaya, dan dinamika sosial lainnya. Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa di era modern. Kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat di era modern ini salah satunya tercermin dalam maraknya penggunaan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Media sosial sebagai salah satu media komunikasi di era modern memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa. Hal tersebut diungkapkan oleh Verlin et al. (2018), bahwa media sosial berperan penting terhadap perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial sebagai salah

satu alat komunikasi di era modern sangat memungkinkan melahirkan bahasa baru atau adaptasi bahasa yang didasarkan oleh alasan-alasan tertentu.

Salah satu gejala bahasa yang sering muncul dalam media sosial adalah adanya abreviasi dalam pesan-pesan yang diunggah dalam media sosial. Abreviasi merupakan pembentukan suatu kata dengan cara memendekkan kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk suatu kata. Abreviasi merupakan proses memenggal sebagian atau beberapa bagian dari suatu leksem yang membentuk kata baru dengan tidak mengubah makna aslinya (Kuswaya, 2021). Abreviasi berfungsi untuk mempermudah, menyingkat, dan mengefisienkan dalam menyampaikan kata atau bahasa baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Hidayatullah (2021), menjelaskan bahwa abreviasi memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan dan mempersingkat kata-kata yang disampaikan, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Pada fenomena penggunaan bahasa di media sosial, pengguna media sosial seringkali menyingkat kata-kata dalam menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Hal tersebut terutama sering ditemui dalam unggahan media sosial kalangan usia remaja dengan menggunakan bahasa gaul. Dewasa ini banyak sekali ditemukan bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul dalam unggahan media sosial. Bagi pengguna media sosial, penggunaan singkatan kata dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan, berkomunikasi, atau sekadar mengekspresikan kepribadian atau identitas diri pengguna yang dapat menciptakan ikatan tertentu antar kelompok yang menggunakan bahasa serupa.

Penelitian tentang bentuk-bentuk abreviasi dalam media sosial telah banyak dilakukan oleh peneliti. Cenderamata & Agus (2018) melakukan penelitian tentang abreviasi dalam percakapan sehari-hari di media sosial. Penelitian tersebut menganalisis bentuk-bentuk abreviasi dalam percakapan sehari-hari pada media sosial, seperti *line*, *whatsapp*, *facebook*, *twitter* dan *Instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan menggunakan tiga bentuk abreviasi dalam percakapan sehari-hari di media sosial, antara lain yaitu akronim, singkatan, dan penggalan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasticha et al. (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Fenomena Abreviasi pada Media Sosial". Penelitian ini melakukan analisis abreviasi pada media sosial *whatsapp*, *tiktok*, *instagram*, *twitter*, dan *youtube*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial yang dikaji, antara lain singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Bentuk-bentuk abreviasi dalam media sosial menjadi sebuah topik yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk abreviasi dalam media sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah akun *twitter* yang di dalamnya berisi konten unggahan (*tweet*) dengan menggunakan bahasa gaul. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul yang terdapat pada unggahan *tweet* dalam akun-akun *twitter*. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk abreviasi dalam bahasa gaul. Media sosial yang dijadikan sebagai subjek penelitian juga dibatasi dengan memfokuskan pada satu media sosial yaitu media sosial *Twitter*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul yang terdapat pada unggahan *tweet* dalam media sosial *Twitter*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti, seperti perilaku, tanggapan, motivasi, dan sebagainya secara tersistem yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks tertentu dengan menggunakan metode-metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian ini yaitu kutipan bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul yang terdapat pada unggahan *tweet* dalam media sosial *Twitter*. Sumber data dalam penelitian ini adalah unggahan *tweet* dalam media sosial *Twitter* dengan menggunakan bahasa gaul yang di dalamnya terdapat adanya abreviasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode baca dan catat. Data-data penelitian yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman* yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap bentuk-bentuk abreviasi bahasa gaul dalam unggahan media sosial *Twitter*, peneliti menemukan beberapa bentuk abreviasi. Bentuk-bentuk abreviasi tersebut di antaranya meliputi singkatan, akronim,

kontraksi, dan penggalan. Bentuk-bentuk abreviasi dalam unggahan media sosial *Twitter* dijabarkan sebagai berikut.

1. Singkatan

Singkatan merupakan hasil dari pemendekan kata (Palupi, 2020). Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Bentuk singkatan bahasa gaul yang ditemukan peneliti dalam unggahan media sosial *Twitter* di antaranya sebagai berikut.

1. *Work! Nah iya kenapa nih para HRD di Indo, sering **php** in, gak ngasih kabar diterima atau enggak. Butuh hasilnya 2 minggu rata-rata.*

Bentuk singkatan pada unggahan media sosial *Twitter* tersebut terdapat pada kata *PHP*. Kutipan teks tersebut diambil dari unggahan media sosial milik akun @worksfess. *PHP* merupakan salah satu bahasa gaul yang sering diucapkan oleh kalangan remaja. *PHP* merupakan singkatan dari *Pemberi Harapan Palsu*. Masing-masing kata tersebut kemudian dipendekkan dengan cara mengambil huruf pertama kata tersebut. *PHP* dalam konteks kalimat tersebut digunakan untuk mengungkapkan kekecewaan kepada HRD di Indonesia yang sering melakukan *PHP* atau memberikan harapan palsu.

2. *Kata temenku, pacaran cuma bisa dapet satu kalo **hts** dapet lima.*

Abreviasi dalam bentuk singkatan juga ditemukan pada unggahan media sosial *Twitter* milik akun @devintaiii. Singkatan kata yang terdapat dalam kutipan teks tersebut adalah *HTS*. Kepanjangan dari *HTS* adalah *Hubungan Tanpa Status*. Singkatan ini merupakan bahasa gaul yang sering dilontarkan oleh kalangan usia remaja dalam pembahasan mengenai percintaan.

3. *yang tengah keknya difasilitasi credit card sama someone deh **wkwkwkwk ytta***

Kutipan teks tersebut menunjukkan adanya pemendekkan kata atau singkatan. Singkatan dalam kutipan teks tersebut ada pada kata *YTTA*. Penggunaan singkatan bahasa gaul tersebut ditemukan pada unggahan *Twitter* milik akun @JaeWoolovelines. *YTTA* merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *Yang Tau Tau Aja* yang mengalami proses pengekal huruf pertama pada setiap komponennya. *YTTA* merupakan bahasa gaul yang sering dilontarkan oleh anak-anak muda termasuk dalam media sosial dengan tujuan

untuk menyatakan sebuah peristiwa khusus yang hanya dapat diketahui oleh beberapa orang.

2. Akronim

Akronim merupakan pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata kemudian ditulis dan diucapkan sebagai suatu kata (Asih & Wahyuni, 2020). Bentuk akronim yang ditemukan peneliti dalam penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Twitter* dijabarkan sebagai berikut.

4. *Mau banget jadi Gawin yg ditungguin Joss dipinggir panggung, tangannya ngarahin Gawin buat silahkan duluan turunnya. Yaelah bro, gue ini yang **baper**.*

Bentuk akronim dalam kutipan teks unggahan *Twitter* tersebut terdapat pada penggunaan kata **baper**. Akronim baper tersebut ditemukan pada unggahan *Twitter* milik pengguna akun @avecoutfit. Akronim tersebut dibentuk oleh pengejalan komponen /ba/ dan /per/. Baper merupakan akronim dari *Bawa Perasaan*. Istilah baper biasanya digunakan oleh seseorang sebagai bentuk respons bahwa dirinya terpengaruh secara emosional terhadap suatu situasi atau peristiwa.

5. *Aku aslinya **bucin** dan gampang cemburuan, tapi sok sokan cuek aja.*

Abreviasi dalam bentuk akronim juga ditemukan pada kata *bucin*. Peneliti menemukan penggunaan akronim *bucin* pada unggahan media sosial *Twitter* yang diunggah oleh akun @Santi_nya. Akronim *bucin* dibentuk oleh pengejalan dua komponen yaitu /bu/ dan /cin/. *Bucin* merupakan akronim dari *Budak Cinta*. *Bucin* dalam bahasa gaul digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sangat tergila-gila dengan pasangannya. Seseorang yang *bucin* cenderung mau melakukan apa saja dan mengorbankan waktu dan segala perhatian untuk pasangannya.

6. *Klo ada yang kek gini tuh, hrs **gercep** sebarin di Whatsapp Group, Tiktok, Tele Group, Youtube. Facebook, **Japri** ke keluarga dekat dan jauh di kampung sana dan **medsos** lainnya.*

Akronim dalam kutipan teks unggahan media sosial *Twitter* tersebut di antaranya yaitu *gercep*, *japri*, *medsos*. Penggunaan akronim bahasa gaul tersebut ditemukan pada unggahan *Twitter* akun @BosPurwa. *Gercep* merupakan akronim dari *Gerak Cepat*.

Istilah gercep memiliki makna tangkas, cepat, atau gesit dalam bertindak. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan orang yang responsif, efisien, atau cekatan dalam menjalankan tugas atau berinteraksi. *Gercep* juga kerap digunakan untuk memerintahkan seseorang agar bertindak cepat dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, *japri* merupakan akronim dari *Jalur Pribadi*. Istilah *japri* sering digunakan dalam kegiatan komunikasi melalui media sosial *WhatsApp*. Istilah ini biasanya digunakan pada pesan yang bersifat pribadi yang ditujukan secara khusus kepada seseorang melalui media komunikasi seperti pesan singkat, aplikasi pesan instan, atau media sosial. Bentuk akronim berikutnya adalah *medsos*. *Medsos* merupakan bentuk akronim dari *Media Sosial*. Media sosial merujuk pada *platform-platform* daring atau situs web yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terlibat dalam aktivitas sosial secara daring.

3. Kontraksi

Kontraksi merujuk pada proses pemendekan dengan cara merangkum leksem atau kombinasi leksem yang diucapkan seperti sebuah kata yang mematuhi aturan fonologis (Mulyono, 2013: 148). Kontraksi kata dalam bahasa gaul tidak mengikuti pola yang tetap atau dapat dikatakan sebagai hasil kreasi bebas dari pembuat kata (Anindya & Rondang, 2021). Abreviasi bentuk kontraksi bahasa gaul yang ditemukan peneliti dalam unggahan media sosial *Twitter* di antaranya sebagai berikut.

7. *lagi latihan jadi pematari buat di kampus besok pagi in his very first time, cubet puol*

Dalam kutipan teks unggahan *Twitter* tersebut ditemukan adanya abreviasi bentuk kontraksi. Dalam unggahan *Twitter* pada akun @didirachma tersebut menggunakan istilah bahasa gaul *cubet*. *Cubet* merupakan bentuk kontraksi dari *Lucu Banget*.

8. *Foto sekira 15 menit lalu, pas matahari terbit jam 9:14. Hari ini libur, jadi bisa lah itu coba masak nasi + telur dadar pake kecap yekan. Atau martabak Ind*mi yg cabenya sekebon?*

Abreviasi bentuk kontraksi bahasa gaul dalam kutipan teks unggahan *Twitter* tersebut terdapat pada kata *yekan*. Kata *yekan* sering digunakan dalam percakapan bahasa gaul, termasuk dalam media sosial. *Yekan* merupakan bentuk pemendekan dari *iya kan?*

4. Penggalan

Penggalan merupakan potongan atau bagian singkat dari kata atau frasa yang diambil untuk membuat bentuk yang lebih pendek. Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan abreviasi bahasa gaul dalam media sosial *Twitter*, ditemukan abreviasi bentuk penggalan sebagai berikut.

9. *Judul sama isinya kok lain bro*

Dalam kutipan teks unggahan *Twitter* tersebut ditemukan adanya abreviasi bentuk penggalan. Dalam unggahan akun @riffbach1 tersebut menggunakan kata **bro** yang merupakan bentuk penggalan dari kata *Brother* (bahasa Inggris). *Brother* berarti saudara laki-laki dalam bahasa Inggris. Namun, dalam penggunaan sehari-hari, terutama di lingkungan informal termasuk dalam media sosial, kata “bro” seringkali digunakan sebagai panggilan akrab untuk menyapa teman atau rekan sebaya.

10. *Dicuekin udah, disuruh pergi juga udah, tapi kenapa notif nya selalu di tunggu*

Kutipan teks dalam unggahan akun *Twitter* @hycacah tersebut menggunakan abreviasi bentuk penggalan. Kata *notif* merupakan bentuk penggalan dari notifikasi. Kata *notif* dalam bahasa gaul merujuk pada pemberitahuan atau pesan yang diterima melalui aplikasi pesan atau media sosial lainnya.

D. SIMPULAN

Abreviasi khususnya dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan, salah satu di antaranya yaitu untuk memudahkan dan mempersingkat kata-kata yang ingin disampaikan oleh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, fenomena abreviasi dalam bahasa gaul yang digunakan dalam media sosial khususnya *Twitter* terdiri atas empat bentuk, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, dan penggalan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga ditemukan beberapa bentuk abreviasi dalam media sosial *Twitter* yang berasal dari kata bahasa/istilah asing.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai bentuk-bentuk abreviasi khususnya pada bahasa gaul dalam unggahan media sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan bagi para peneliti berikutnya yang akan mengkaji topik penelitian serupa. Penelitian ini masih terbatas pada satu subjek yaitu media sosial *Twitter*. Peneliti sangat berharap agar peneliti-peneliti berikutnya dapat

memperluas kajian tentang abreviasi dalam media sosial dengan tidak membatasi pada satu jenis media sosial sebagai subjek penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 6(1), 120–135.
- Cenderamata, R. C. & Agus, N. S. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238.
- Hidayatullah, A. (2021). Analisis Abreviasi pada Teks Editorial Surat Kabar Kompas. *Caraka*, 7(2), 14–28.
- Kuswaya, A. (2021). Abreviasi dalam Produk Makanan. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 171–179.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, I. (2013). *Morfologi (Teori Sejumput dan Problematik Terapannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Palupi, M. E. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Singkatan dalam Kalimat Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 286–296.
- Prasticha, N. D., Sinaga, M., & Septyanti, E. (2023). Fenomena Abreviasi pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1535–1543.
- Refri Asih, A. J., & Wahyuni, U. (2020). Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi pada Bulan Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140.
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). Abreviasi dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 277.